



Jurnal Ilmiah KEPERAWATAN INDONESIA (JIKI)



Dipublikasikan oleh :

Program Studi S-1 Keperawatan dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Perawat IGD dalam Menangani *Acute Respiratory Distress Syndrom* pada Pasien COVID-19

Herlin Lidya, Ekatrina Wijayanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No 401, Pringwulung, Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 518977 Fax. (0274) 896128

Email: herlinlidya@stikespantirapih.ac.id

Diterima: 24 April 2024

Disetujui: 8 Agustus 2024

Abstrak

Latar Belakang: Sebagian besar pasien kritis yang terinfeksi oleh COVID-19 mengalami oleh acute respiratory distress syndrome (ARDS) Coronavirus disease-2019 (COVID-19). Peran perawat sebagai garda terdepan menjadi ujung tombak dalam penanganan pasien gawat darurat termasuk ARDS. Diperlukan pengetahuan yang baik dan faktor internal serta eksternal yang mendukung untuk mencapai keberhasilan dalam perawatan pasien. **Tujuan:** Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat IGD RS Panti Rapih dalam menangani acute respiratory distress syndrome (ARDS) pada pasien COVID-19. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian non eksperimental bersifat deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel diambil secara total sampling.

Hasil: Analisis univariat menunjukkan mayoritas perawat (72.5%) berjenis kelamin perempuan, lebih dari separuh perawat (56.9%) berusia 26-35 tahun, hampir seluruhnya (90.2%) berpendidikan D3, hampir separuh responden memiliki lama kerja < 5 tahun dan seluruhnya (100%) perawat sudah mengikuti pelatihan kegawatdaruratan. Hasil analisis bivariat menggunakan uji hubungan dua data kategorik dengan Kendall Tau untuk melihat hubungan jenis kelamin, umur, pendidikan, lama kerja, riwayat pelatihan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang penanganan ARDS pada pasien Covid 19 mendapatkan hasil tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen karena p value > 0.05. **Simpulan:** Sangat penting bagi perawat IGD untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya seperti mengikuti pelatihan, seminar, workshop.

Kata Kunci: pengetahuan; perawat; acute respiratory distress syndrome; COVID-19

Rujukan Artikel Penelitian:

Lidya, H & Wijayanti E. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Perawat IGD dalam Menangani *Acute Respiratory Distress Syndrom* pada Pasien COVID-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*. Vol. 7 (2): 130-138.

Abstract

Background: Most critical patients infected with COVID-19 experience acute respiratory distress syndrome (ARDS) Coronavirus disease-2019 (COVID-19). The role of nurses as the frontline is the spearhead in handling emergency patients including ARDS. Good knowledge and supporting internal and external factors are needed to achieve success in patient care. **Objective:** To determine the factors that influence the level of knowledge of nurses in the Emergency Department of Panti Rapih Hospital in handling acute respiratory distress syndrome (ARDS) in COVID-19 patients. **Methods:** This type of research is quantitative research with a non-experimental research method that is descriptive analytical using a cross-sectional approach. Samples were taken by total sampling.

Results: Univariate analysis showed that most nurses (72.5%) were female, more than half of nurses (56.9%) were 26-35 years old, almost all (90.2%) had a D3 education, almost half of respondents had a length of work <5 years and all (100%) nurses had attended emergency training. The results of the bivariate analysis using the two categorical data relationship test with Kendall Tau to see the relationship between gender, age, education, length of service, training history with the level of nurses' knowledge about handling ARDS in Covid 19 patients found that there was no relationship between the independent variable and the dependent variable because the p value > 0.05. **Conclusion:** It is very important for ER nurses to always improve their knowledge and competence such as attending training, seminars, workshops.

Keywords: knowledge; nurses; acute respiratory distress syndrome; COVID-19

PENDAHULUAN

Coronavirus disease-2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang diakibatkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (WHO, 2020). Penyakit ini muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 dengan dirawatnya lima pasien *acute respiratory distress syndrome* (ARDS) (Ramanathan et al., 2020).

Berdasarkan data *World health organization* (WHO,2021) terdapat 228 negara yang terjangkit COVID-19 dengan jumlah kasus global terkonfirmasi positif COVID-19 berjumlah 424.822.073, kasus meninggal 5.890.312 (angka kematian 1,4%). Data pada regional asia tenggara menunjukkan kasus terkonfirmasi berjumlah 55.208.863, kasus meninggal perminggu 758.536 (angka kematian 1,4%). Sementara itu kasus kumulatif di Indonesia kasus berjumlah 5.289.414 total kematian 4.593.185.

Indonesia mengalami puncak gelombang kedua COVID-19 ada bulan Juli sampai Agustus 2021 dengan kasus baru perhari mencapai 26.415 dan kasus meninggal perhari diatas 1.700 jiwa. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan angka terkonfirmasi

positif COVID-19 yang besar. Berdasarkan data dari pemerintah provinsi Yogyakarta hingga Februari 2022 total konfirmasi berjumlah 179.892. Selain itu trend kasus terkonfirmasi pada bulan Februari 2022 mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya dengan kasus harian mencapai 14,724 dirawat. Sleman adalah salah satu kabupaten di Yogyakarta yang menjadi penyumbang terbanyak kasus terkonfirmasi positif dengan jumlah total 12.222 dan kasus meninggal 936 orang.

Hasil studi menunjukkan angka mortalitas dan morbiditas pada penderita COVID-19 cukup tinggi. Sebagian besar pasien kritis yang terinfeksi oleh COVID-19 yaitu sejumlah 68% diantaranya mengalami *acute respiratory distress syndrome* (ARDS). *Acute respiratory distress syndrome* menjadi salah satu faktor utama penyebab kematian pasien COVID-19 dengan prosentase sebesar 50%-94% (Gibson, Qin, & Pua, 2020). Kondisi ARDS didefinisikan sebagai gagal nafas hipoksemik akut disertai dengan adanya *infiltrate bilateral* pada foto thoraks dengan gejala klinis yang muncul adalah pasien mengalami kesulitan bernapas (Fatoni & Rakhmatullah, 2021). Oleh karena itu pasien COVID-19 yang datang dengan ARDS membutuhkan pertolongan yang cepat dan tepat dari tenaga kesehatan termasuk perawat khususnya perawat unit gawat darurat.

Perawat unit gawat darurat adalah tenaga kesehatan profesional yang dituntut selalu meningkatkan kompetensinya supaya selalu siap menghadapi berbagai kondisi kegawatan pasien termasuk pasien ARDS. Sun-a & Kim (2022) menjelaskan niat perawat untuk merawat pasien COVID-19 dipengaruhi oleh usia, departemen, pengalaman dan keterampilan. Selain itu dalam pengambilan keputusan untuk merawat pasien COVID-19 juga dipengaruhi oleh pengetahuan perawat sebelumnya (Anton et al., 2021). Meskipun demikian, peneliti belum menemukan penelitian spesifik tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat dalam menangani ARDS. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat IGD dalam menangani *acute respiratory distress syndrome* (ARDS) pada pasien COVID-19.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu proses pengambilan data dilaksanakan dalam satu waktu. Lokasi penelitian dilaksanakan di RS. Panti Rapih Yogyakarta. Pelaksanaan

penelitian pada bulan Februari 2023. Proses pengumpulan data dilaksanakan setelah mendapatkan surat layak etik dengan nomor No.15/SKEPK-KKE/VI2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non random sampling* dengan teknik total sampling yaitu seluruh perawat unit gawat darurat yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 51 perawat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan instrumen valid dengan hasil r hitung $>$ r tabel (0.329) yaitu pada rentang 0.41-3 – 0.732 dan reliabel dengan nilai Cronbach alpha 0.679. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Kendal Tau.

HASIL DAN BAHASAN

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan perawat tentang COVID-19 dan penanganan ARDS. Kuesioner dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep teori dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner dibagikan kepada responden dalam bentuk *google form* dan selanjutnya diolah menggunakan *software* komputer.

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Perawat di Ruang Gawat Darurat RS Panti Rapih				
No	Karakteristik Demografi Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki - laki	14	27,5
		Perempuan	37	72,5
2	Usia	17-25 tahun	3	5,9
		26-35 tahun	29	56,9
		36-45 tahun	9	17,6
		46-55 tahun	10	19,6
3	Pendidikan	D3	46	90,2
		S1	5	9,8
4	Lama Kerja	< 5 tahun	21	41,2
		6-8 tahun	8	15,7
		9-11 tahun	6	11,8
		>11 tahun	16	31,4
5	Pelatihan	BTCLS	23	45,1
		ACLS	2	3,9
		BTCLS + ATLS	21	41,2
		lainnya	5	9,8

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden (72,5 %) berjenis kelamin perempuan. Menurut *World Health Organisation* (2020) menyebutkan bahwa sektor sosial dan Kesehatan di dominasi oleh tenaga kerja perempuan.

Fenomena ini sering disebut dengan feminisasi profesi Kesehatan. Kondisi tersebut terjadi sejak mulainya gaya keperawatan modern yang di pelopori oleh Nightingale pada pertengahan abad 19 (Mao, Cheong, Van, & Tam, 2021). Perempuan merepresentasikan 90 % dalam dunia Kesehatan dibandingkan laki-laki (World Health Organization, 2020). Jumlah perawat perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki dapat disebabkan karena perempuan memiliki naluri keibuan untuk mengasuh dan merawat, hal tersebut sesuai dengan pekerjaan perawat yang banyak membutuhkan sikap perhatian, kelembutan dan kesabaran layaknya sikap seorang ibu.

Berdasarkan tingkat usia sebagian responden (56,9%) berada pada rentang usia 25-36 tahun. Data tersebut sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik yang menunjukkan usia 25 – 39 tahun merupakan kelompok umur dengan presentase bekerja yang tinggi yaitu 95,98% (Badan Pusat Statistik, 2022). Pada usia ini adalah usia seorang individu memasuki usia dewasa awal dan dewasa akhir dimana memasuki kematangan usia termasuk cara berpikir. Ruang Gawat Darurat memerlukan perawat yang cepat dan sigap dalam mengambil keputusan dalam penanganan kegawatan. Oleh karena itu harapannya perawat pada usia memasuki dewasa awal dan dewasa akhir yang secara fisiologis perkembangan fisik di puncak kesehatan, kekuatan, energi daya tahan dan fungsi motorik dan sensitivitas terhadap rasa sakit dan suhu bertahan maksimal sampai usia sekurangnyanya 45 tahun dapat memberikan dampak pada pelayanan keperawatan yang berkualitas (Thabroni, 2022).

Mayoritas perawat IGD RS Panti Rapih memiliki pendidikan diploma 3 (D3) yaitu 90,2%. Hasil tersebut didukung hasil penelitian Turangan (2017) yang menjelaskan bahwa sebagian besar perawat berpendidikan D3. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kemampuan kerja dan produktivitas kerja seseorang (Arifin, 2017). Berdasarkan peraturan saat ini minimal pendidikan perawat di rumah sakit adalah diploma tiga keperawatan. Perawat Diploma tiga adalah termasuk perawat vokasi dengan level Pendidikan paling rendah di keperawatan.

Sebagian perawat IGD memiliki masa kerja di IGD < 5 th dan sebagian lainnya > 11 tahun. Pelayanan di IGD sangat penting dan menunjang keberhasilan dalam mencegah kecacatan. Hasil yang baik di dukung dengan kinerja yang baik juga. Kumajas dkk (2014) berpendapat bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap. Kumajas (2014) mengatakan bahwa perawat yang telah bekerja lebih dari 3 tahun menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 3 tahun. Semakin lama orang bekerja pada tempat yang sama maka penguasaan ketrampilan serta pengalaman lebih kuat sehingga kinerja yang ditunjukkan juga akan baik.

Data menunjukkan semua responden sudah mengikuti pelatihan kegawatdaruratan baik *Basic Cardiac Life Support* (BCLS), *Advance Cardiac Life Support* (ACLS) maupun pelatihan penanganan kegawatan dan kedaruratan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa RS Panti Rapih mendukung pengembangan professional perawat dan membekali setiap perawat yang bertugas di IGD dengan ilmu dan ketrampilan yang dibutuhkan guna mendukung visi Rumah Sakit Panti Rapih yaitu layanan RS Panti Rapih sungguh-sungguh memperhatikan standar layanan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang tersedia (medik, keperawatan, penunjang medik, dan manajemen). Selain itu dalam peraturan menteri Kesehatan no 19 tahun 2016 tentang kegawat daruratan pasal 16 menyebutkan bahwa tenaga Kesehatan di IGD salah satunya adalah perawat yang terlatih di kegawatdaruratan.

Tabel 2.

Hubungan Antara Jenis kelamin, Usia, Pendidikan, Lama kerja dan pelatihan dengan Tingkat Pengetahuan Perawat dalam Menangani *Acute Respiratory Distress Syndrom* pada Pasien Covid 19 di IGD Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

No	Karakteristik Demografi Responden	Kategori	Tingkat pengetahuan rendah	Tingkat pengetahuan sedang	Tingkat pengetahuan tinggi	Sig.
1	Jenis Kelamin	Laki - laki	0	10	22	0.413
		Perempuan	0	4	15	
		Total	51	100		
2	Usia	25-45 tahun	0	25	16	0.584
		46-65 tahun	0	7	3	
		Total	51	100		
3	Pendidikan	D3	0	30	2	0.311
		S1	0	16	3	
		Total	51	100		
4	Lama Kerja	1-8 tahun	0	12	4	0.197
		>8->11 tahun	0	20	15	
		Total	51	100		
5	Pelatihan	1 pelatihan	0	14	18	0.539
		>1 pelatihan	0	10	9	
		Total	51	100		

Hasil uji *Kendall's tau-c* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara jenis kelamin, usia, pendidikan, lama kerja dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan perawat ($p \text{ value} > 0.05$). Sementara itu menurut Turangan (2017) terdapat hubungan yang berarti antara pengalaman dengan pengetahuan perawat dalam menghadapi pasien *cardiac arrest*. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, usia, pendidikan, lama kerja dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan perawat dapat disebabkan oleh banyaknya paparan informasi melalui seminar online, pelatihan online tentang penanganan Covid 19 baik dari pemerintah, rumah sakit tempat bekerja maupun dari organisasi lainnya sejak dinyatakan pandemi Covid 19. Hal tersebut sesuai dengan Darwis dan Perdani (2019) dari hasil penelitiannya yang menunjukkan

bahwa berbagai edukasi yang diberikan pada tenaga kesehatan tentang COVID-19 meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang penanganan COVID-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan tentang penanganan kegawatdaruratan pada berbagai sistem termasuk kegiatan sistem pernafasan sangat penting dimiliki oleh perawat khususnya perawat yang bertugas di ruang gawat darurat. Pertolongan yang tepat dalam waktu yang cepat dalam mengurangi risiko kecacatan dan meningkatkan potensi penyelamatan jiwa. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanganan kasus kegawatan sangat diperlukan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti pelatihan, seminar, workshop dan lain sebagainya. Dukungan rumah sakit dalam pengembangan profesional perawat sangat dibutuhkan supaya dapat membangun pelayanan yang baik dengan kualitas sumberdaya manusia yang kompeten dan fasilitas yang memadai.

RUJUKAN

- Anton, N., Hornbeck, T., Modlin, S., Haque, M. M., Crites, M., & Yu, D. (2021). Identifying factors that nurses consider in the decision-making process related to patient care during the COVID-19 pandemic. *PLoS ONE*, *16*(7 July), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254077>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia Statistical Yearbook Of Indonesia 2022*. (Direktorat Diseminasi Statistik, Ed.), *Statistik Indonesia 2022* (Vol. 1101001). BPS-Statistik Indonesia. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Darwis, I., & Perdani, R. R. W. (2019). Peningkatan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Mengenai Penyakit Corona Virus Disease (COVID) 19 pada Pasien Dewasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 126–130.
- Fatoni, A. Z., & Rakhmatullah, R. (2021). Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) pada Pneumonia COVID-19. *Journal of Anaesthesia and Pain*, *2*(1), 11–24. <https://doi.org/10.21776/ub.jap.2021.002.01.02>
- Gibson, P. G., Qin, L., & Puah, S. H. (2020). COVID-19 acute respiratory distress

- syndrome (ARDS): clinical features and differences from typical pre-COVID-19 ARDS. *Medical Journal of Australia*, 213(2), 54-56.e1. <https://doi.org/10.5694/mja2.50674>
- Mao, A., Cheong, P. L., Van, I. K., & Tam, H. L. (2021). "I am called girl, but that doesn't matter" -perspectives of male nurses regarding gender-related advantages and disadvantages in professional development. *BMC Nursing*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00539-w>
- Ramanathan, K., Antognini, D., Combes, A., Paden, M., Zakhary, B., Ogino, M., ... Brodie, D. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(January), 497–506.
- Sun-a, J., & Kim, J. (2022). Factors influencing nurses' intention to care for patients with COVID-19: Focusing on positive psychological capital and nursing professionalism. *PLoS ONE*, 17(1 January), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262786>
- Turangan, T., Kumaat, L., Malara, R., & Samuel, W. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Perawat Dalam Menghadapi Cardiac Arrest di RSUP Prof R. D. Kandou Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1), 113985.
- World Health Organization. (2020). *State of The World's Nursing 2020: Investing in education, Jobs and Leadership. WHO report*. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003279>